

# **ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *CINTA 3 BENUA* KARYA FARIS BQ DAN ASTRID TITO**

**Nuzulul Rahmah, Antonius Totok Priyadi, Christanto Syam**  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak  
E-mail: nrahmah0007@gmail.com

## ***Abstract***

*This research aims at describing the characters in the novel *Cinta 3 Benua* by Faris BQ and Astrid Tito, describe how the author describes the character to the character, and to know the implementation of the character in the learning process of Bahasa Indonesia at senior high school / MA. The research method used descriptive method with a qualitative form of research. The approach used structural approach. The source of this research data is the novel *Cinta 3 Benua* by Faris BQ and Astrid Tito. The techniques and data collection tools used in this research are the study of documenters and researchers themselves. Data validity testing techniques used persistence of observation, triangulation, and adequacy of references. The results of this research on character characters contained in the novel *Cinta 3 Benua* by Faris BQ and Astrid Tito on data analysis are done by looking at the characters owned by the main characters and auxiliary characters who play an active role in the novel, as well as the way the author describes the character to the character analytically or directly through the technique of using the character's name, character appearance technique, and the author's speech technique. Dramatically or indirectly, namely through the taknik of the character, the technique of the character's deeds, the technique of the reaction of the character, and the rekasi technique of other characters. The implementation of the characters contained in the novel for Indonesian language learning is seen from aspects of curriculum, learning objectives, selection of teaching materials, and level of readability worthy of being used as learning materials for ninth grade students of Senior High School / MA.*

***Keyword: Character, Novel, The characters***

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis maupun lisan yang dibuat berdasarkan pemikiran, pengalaman, pendapat, ataupun perasaan seseorang yang dibuat seindah mungkin yang diwujudkan melalui media bahasa. Berbicara tentang sastra pasti tidak lepas dari karya sastra. Melalui karya sastra pengarang bisa mengungkapkan segala bentuk pengalamannya dan imajinasinya yang dituangkan melalui sebuah tulisan.

Karya sastra berfungsi sebagai saran untuk melestarikan budaya bangsa. Karya sastra

dianggap sebagai wadah rohaniah dan intelektual bangsa mengangkat harkat dan martabat peradaban bangsa tersebut. Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena dalam karya sastra biasanya banyak mengandung nilai-nilai yang dapat diambil oleh pembacanya tentang kehidupan walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Dalam karya sastra terungkap fakta-fakta yang sedikit banyak mencerminkan budaya dan peradaban bangsa yang bersangkutan. Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang

dibuat dalam bentuk cerita fiksi yang menceritakan tentang kehidupan manusia.

Peneliti memilih novel untuk dijadikan sebagai objek penelitian didasarkan oleh beberapa alasan, pertama novel adalah salah satu bentuk karya sastra populer yang banyak diminati masyarakat dari berbagai kalangan. Kedua, novel merupakan sebuah karya sastra yang paling banyak beredar dikalangan masyarakat karena daya komunikasinya yang luas sehingga novel mudah dijangkau. Ketiga, novel merupakan bentuk karya sastra yang didalamnya banyak mengandung pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai contoh bagi pembaca.

Peneliti memilih novel *Cinta 3 Benua* dengan beberapa alasan *pertama*, banyak hal menarik yang terdapat dalam cerita ini terutama karakter tokoh yang berbeda-beda, sehingga membuat cerita terkesan tidak membosankan dan pembaca tertarik untuk membacanya. *Kedua*, novel *Cinta 3 Benua*, menggambarkan berbagai karakter yang dimiliki oleh tokoh utama dan tokoh pembantu yang berperan aktif dalam novel. Adapun karakter tersebut misalnya seperti tanggung jawab, jujur, pantang menyerah, rajin, kerja keras, religius, ramah, sopan santun, dan lain sebagainya. *Ketiga*, *Cinta 3 Benua*, mengandung amanat yang dapat menambah pengetahuan pembaca, sehingga amanat yang didapatkan dapat dijadikan pelajaran untuk kehidupan pembaca.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme. Peneliti memilih pendekatan struktural karena pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk menganalisis karakter tokoh yang terdapat dalam novel. Pendekatan struktural merupakan sebuah pendekatan yang tepat untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel satu diantaranya yaitu karakter tokoh yang terdapat dalam novel. Pendekatan struktural dalam sastra merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pandangan bahwa karya sastra itu merupakan sesuatu yang mandiri yang terlepas dari unsur lain. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan struktural, peneliti akan melihat karakter tokoh dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh yang terdapat dalam novel *Cinta*

*3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Menurut Nurgiyantoro (2013) “Struktural adalah analisis yang bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antara berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Unsur-unsur karya sastra tersebut meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar atau setting, dan sudut pandang atau sudut pengisahan” (p.37).

Teori yang digunakan dalam menganalisis karakter tokoh dalam penelitian ini adalah teori Mu’in. Menurut Mu’in karakter dibagi menjadi enam antara lain, yaitu karakter penghormatan, tanggung jawab, kesadaran dan sikap berwarga negara, keadilan, peduli, dan kepercayaan. Cara pengarang menggambarkan karakter tokoh menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama, metode langsung (analitik) dan kedua metode tidak langsung (dramatik).

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis karakter tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito?” Selanjutnya masalah umum tersebut dirincikan dalam sub masalah sebagai berikut.

(1) Bagaimanakah karakter tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito? (2) Bagaimanakah cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh? (3) Bagaimanakah rencana implementasi penelitian tentang karakter tokoh dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito terhadap pembelajaran sastra di sekolah?

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. (1) Menganalisis dan menginterpretasi karakter tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. (2) Menganalisis dan menginterpretasi cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh. (3) Merancang rencana pembelajaran tentang karakter tokoh dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astris Tito terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Penelitian ini hanya difokuskan untuk mendeskripsikan karakter tokoh yaitu tokoh

utama dan tokoh pembantu yang berperan aktif, serta cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus pada bagian tersebut dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.

Sebuah karya sastra pasti dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Sadikin (2011) “Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan suatu struktur karya sastra seperti: tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, gaya, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan serta suasana” (p.8).

Karakter merupakan salah satu bagian yang penting dalam novel. Karakter yang ada didalam cerita merupakan unsur pembangun cerita yang paling penting selain unsur intrinsik. Kekurangan imajinasi karakter akan membuat novel terlihat datar, atau tidak menarik. Menurut Mu'in (2016) “Ada enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. Keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, di antaranya *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civi duty* (kesadaran berwarga Negara), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), *trustworthiness* (kepercayaan)” (p.211–212).

Sebuah karya sastra akan menarik jika pengarang mampu menghadirkan tokoh dengan berbagai karakter sehingga dapat membuat karya sastra tersebut menarik untuk diasumsi. Pelukisan atau penggambaran karakter tokoh dalam sebuah cerita rekaan dilakukan pengarang melalui dua teknik yaitu teknik analitik dan teknik dramatik.

Teori strukturalisme adalah segala ilmu yang melibatkan struktur yaitu cara dan bagian-bagian sebuah sistem yang saling berkaitan. Teori strukturalisme merupakan sebuah teori pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan menggunakan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil analisis tentang karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh. Penggambaran dan pemaparan ini sesuai dengan pemahaman, penafsiran secara mendalam, dan didukung oleh landasan-landasan teori yang sesuai dengan masalah yang dibahas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2014) “Didalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti” (p.11).

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, tindakan, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (p.6). Hal tersebut sejalan dengan Sugianto (2015) mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (p.8). Merujuk pada pendapat tersebut penelitian ini dirancang dengan bentuk penelitian kualitatif karena penelitian ini akan menghasilkan data berupa kutipan kalimat-kalimat, bukan angka-angka. Pada akhirnya penelitian dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito akan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat-kalimat yang berkaitan dengan karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme.

Alasan digunakan pendekatan strukturalisme , yaitu pendekatan ini digunakan khusus untuk meneliti unsur instrinsik yaitu karakter tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Pendekatan struktural adalah sebuah pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks tertulis berbentuk novel berjudul *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Novel ini berjumlah 310 halaman yang diterbitkan oleh Penerbit Matahari Jakarta. Novel ini merupakan cetakan pertama pada Januari 2016. Sedangkan Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa karakter tokoh dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Kutipan-kutipan itulah yang akan dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu karakter tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti sebagai instrumen kunci yang disebut alat pengumpul data primer. Peneliti sebagai instrumen kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan penafsir data penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen kunci, peneliti juga menggunakan alat pengumpul data lainnya, yaitu kartu data yang digunakan untuk mencatat data-data yang akan dianalisis peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk mengklasifikasi data-data tersebut.

Pengujian terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan melalui empat cara yaitu sebagai berikut. (1) Ketekunan pengamatan, teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara tekun dan berulang-ulang fenomena yang berhubungan

dengan masalah atau data penelitian. Dalam hal ini yang diamati adalah karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh. (2) Kecukupan referensi, kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber data serta berbagai pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar dapat diperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi. (3) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. (4) Triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu studi dokumenter. Studi dokumenter dilakukan dengan cara menelaah sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

- (1) Membaca data yang terkumpul secara kritis.
- (2) Menganalisis dan menginterpretasi data terpilih, hal tersebut dimaksudkan pada proses menempatkan data-data tersebut pada tempatnya.
- (3) Mendiskusikan hasil analisis dengan dosen pembimbing.
- (4) Penarikan simpulan, proses membuat simpulan ini dilakukan setelah semua data sudah dianalisis sesuai masalah dalam rencana penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis karakter tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito merupakan bab keempat yang peneliti sajikan sebagai bab yang menjelaskan analisis karakter tokoh dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Pada bab ini peneliti menjelaskan dan menampilkan kutipan-kutipan yang menggambarkan karakter tokoh dan cara pengarang menggambarkan karakter kepada tokoh dalam novel *Cinta 3*

*Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito serta dilengkapi dengan perencanaan implementasi.

### **Karakter Tokoh Utama dan Tokoh Pembantu dalam Novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito.**

Terdapat karakter tokoh utama dan tokoh pembantu dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Faiz Ahnaf sebagai tokoh utama, Nayla Anwar sebagai tokoh pembantu yang berperan aktif dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito

#### **Karakter Faiz Ahnaf (Tokoh Utama)**

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

#### ***Penghormatan***

Penghormatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara atau sebuah perbuatan menghormati. Bentuk rasa hormat dapat kita lihat misalnya dengan menghormati dan menghargai orang lain baik itu yang lebih tua dari kita, maupun orang yang lebih muda.

#### ***Kepedulian***

Karakter peduli yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu sikap saling membantu dan mengerti perasaan orang-orang yang membutuhkan. Suatu sikap positif yang memperhatikan dan bertindak terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita.

#### ***Kepercayaan***

Kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu karakter yang dimiliki oleh manusia, dimana manusia tersebut merasa sesuatu keadaan yang sudah benar. Kepercayaan bisa juga dikatakan sebagai suatu sikap anggapan atau keyakinan seseorang bahwa yang dipercayainya itu benar atau nyata.

#### ***Tegas***

Tegas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sikap yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan dengan mampu mempertahankan prinsip walaupun banyak yang menyudutkannya, orang yang tegas juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ia akan yakin dengan apa yang dipercayainya dan tidak

akan ragu untuk menyampaikannya kepada orang lain.

#### ***Rendah Hati***

Rendah hati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah karakter yang menunjukkan sikap tidak sombong atau tidak membanggakan dirinya atas kemampuan yang ia miliki.

#### ***Religius***

Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam kepatuhan dan ketaatannya dalam agama yang dianutnya.

#### ***Sopan Santun***

Sopan santun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan sikap hormat, menghargai, atau mempunyai adab yang baik itu dalam bersikap, maupun sedang berbicara.

#### ***Sabar***

Sabar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah karakter yang menunjukkan sikap menahan emosi dan menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan atau hal yang tidak baik, serta mampu bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh.

#### ***Menghargai***

Menghargai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang merujuk kearah sikap saling menghargai dan menghormati antarkelompok maupun individu..

#### **Karakter Nayla Anwar ( Tokoh Pembantu)**

Tokoh pembantu adalah tokoh yang keberadaannya tidak terlalu penting. Akan tetapi keberadaan tokoh pembantu ini sangat diperlukan agar alur cerita lebih menarik. Tokoh pembantu dapat dilihat dari seringnya pemunculan dalam cerita..

#### ***Tanggung Jawab***

Tanggung jawab yang dimaksud adalah sebuah karakter yang menunjukkan sikap dan perilaku seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang sudah diambil dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

#### ***Penghormatan***

Suatu perbuatan saling menghormati dapat kita lihat misalnya dengan menghormati

orang lain baik itu yang lebih tua dari kita, maupun orang yang lebih muda.

#### **Kepercayaan**

Kepercayaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu sikap anggapan atau keyakinan seseorang bahwa yang dipercayainya itu benar atau nyata.

#### **Jujur**

Jujur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sikap atau perilaku manusia yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan tidak ada unsur kebohongan didalamnya.

#### **Kerja Keras**

Kerja Keras yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi segala sesuatu untuk menyelesaikan tugas atau sebuah pekerjaan dengan sebaik-baiknya

#### **Religius**

Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam kepatuhan dan ketaatannya dalam beragama.

#### **Ramah**

Ramah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah karakter yang menunjukkan sikap mudah bergaul, mudah akrab dengan orang lain, mempunyai sikap yang sopan dan tutur kata yang baik, ringan tangan atau suka membantu tanpa mengharapkan imbalan.

#### **Keberanian**

Keberanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang menunjukkan rasa percaya diri yang kuat untuk menghadapi suatu rintangan, bahaya, kesulitan, dan sebagainya.

#### **Sopan Santun**

Sopan santun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan sikap hormat, menghargai, atau mempunyai adab yang baik.

#### **Pantang Menyerah**

Pantang menyerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah karakter yang menunjukkan sikap tidak mudah putus asa, selalu memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi berbagai rintangan.

### **Cara Pengarang Menggambarkan Karakter kepada Tokoh**

Cara pengarang menggambarkan atau melukiskan karakter tokoh melalui peran yang diberikan kepada tokoh dalam cerita baik itu secara langsung atau secara tidak langsung.

#### **Faiz Ahnaf Tokoh Utama**

(1) Secara analitik atau secara langsung

##### **(a) Melalui Penggunaan Nama Tokoh**

Penggunaan nama tokoh digunakan untuk memperjelas dan mempertajam karakter tokoh serta melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain. Pada novel *"Cinta 3 Benua"* karya Faris BQ dan Astrid Tito pengarang menggunakan nama Faiz Ahnaf untuk tokoh utama. Kita dapat mengetahui karakter Faiz melalui nama yang diberikan oleh pengarang kepada tokoh dalam cerita. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini.

*"Sangat sulit menemukan sosok Faiz Ahnaf di mesin pencarian itu. Ternyata dibalik tulisan sendunya, ia menyembunyikan wajah yang tampan yang aku suka darinya adalah dia tidak mabuk eksploitasi media dan tidak mau mengeksploitasi diri di media sosial. Mungkin dia menempatkan dirinya di sebuah menara gading yang tak tersentuh. Bukan karena sombong, tapi dia menganggap dirinya bukan siapa-siapa. Bukan seseorang yang patut dikultuskan. Bukan sesosok yang cocok menjadi panutan."* (*Cinta 3 Benua*, p.23)

Berdasarkan kutipan tersebut penggunaan nama Faiz Ahnaf yang digunakan oleh pengarang menggambarkan bahwa Faiz adalah sosok laki-laki yang berperan sebagai tokoh utama dalam novel *"Cinta 3 Benua"* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Faiz digambarkan oleh pengarang sebagai seorang penulis yang memiliki karakter rendah hati. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci di dalam teks sebagaimana yang dikutip "Ternyata dibalik tulisan sendunya, ia menyembunyikan wajah yang tampan yang aku suka darinya adalah dia tidak mabuk eksploitasi media dan tidak mau mengeksploitasi diri di media sosial. Mungkin dia menempatkan dirinya di sebuah menara gading yang tak tersentuh. Bukan karena sombong, tapi dia menganggap dirinya bukan siapa-siapa. Bukan seseorang yang patut

dikultuskan. Bukan sesosok yang cocok menjadi panutan.” Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Faiz adalah sosok laki-laki yang memiliki karakter rendah hati

#### **(b) Melalui Penampilan Tokoh**

Cara pengarang menggambarkan tokoh dapat dilihat dari penampilan tokoh. Penampilan tokoh yang dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya. Pemberian rincian tentang cara berpakaian memberikan gambaran tentang pekerjaan, status sosial, dan bahkan derajat harga dirinya. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini.

*“Saya tahu kamu suka perempuan cerdas. Ozlem sangat cerdas. Sangat-sangat-sangat cerdas. Dia mahasiswi berprestasi. Ini benar-benar tipe kamu, Faiz...”* Bukit bersikeras.

*“Aku menatap Bukit dengan tatapan terganggu. Lalu kembali tersenyum masam. Tanda kau tidak suka dengan tawarannya. Tanpa menjawab, aku melangkah kaki kembali, kali ini sedikit lebih cepat dari langkah Bukit.”*

*“Come on, Faiz. You have to know this girl. Saya jamin, kamu suka dan kalian akan cocok satu sama lain, “ kejar Bukit seraya menyamai langkahku.”*

*“Mungkin ini yang keempat?”* jawab Bukit tidak pasti.

*“Adakah yang saya suka? Adakah yang saya jadikan kekasih?”* tanyaku, dengan napas yang sedikit memburu. *“Tidak.”* Jawab Bukit singkat.

*“Jadi berhentilah mencariku saya seorang wanita,”* tegasku tanpa menghentikan langkahku.” (Cinta 3 Benua, p.7)

Berdasarkan kutipan tersebut pengarang menggambarkan karakter Faiz melalui penampilan tokoh, yaitu dengan cara melihat ekspresi Faiz. Dalam novel “Cinta 3 Benua” karya Faris BQ dan Astrid Tito, Faiz digambarkan sebagai seorang laki-laki yang tegas. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci di dalam teks sebagaimana yang dikutip “Adakah yang saya suka? Adakah yang saya jadikan kekasih?” tanyaku, dengan napas yang sedikit memburu. “Tidak.” Jawab Bukit singkat. “Jadi berhentilah mencariku saya seorang wanita,” tegasku tanpa menghentikan langkahku.” Kutipan tersebut menggambarkan

bahwa Faiz adalah sosok laki-laki memiliki karakter tegas.

#### **(c) Melalui Teknik Tuturan Pengarang**

Karakter tokoh Faiz dilukiskan oleh pengarang melalui teknik tuturan pengarang tentang karakter yang dimiliki oleh tokoh Faiz. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Para peserta rombongan pun berebut saling bertanya padaku. Mereka bertanya mengenai peninggalan-peninggalan sejarah Islam yang ada di bumi Istanbul, yang sebenarnya, sebelum ini sudah dijelaskan oleh Tugrul dalam Bahasa Inggris. Mungkin karena sebagian peserta adalah orang tua berumur yang tak fasih Bahasa Inggris, akhirnya mereka bertanya kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibahas. Hampir setengah jam kami menghabiskan waktu untuk membahas ulang topik yang sama, hingga Tugrul yang berkali-kali melirik jam di pergelangan tangannya itu, harus menyudahi sesi tanya jawab itu.”* (Cinta 3 Benua, p.72).

Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter sabar melalui penggambaran pengarang secara langsung terhadap apa yang dilakukan oleh Faiz. Faiz dianggap sebagai orang yang sabar karena mau menjelaskan kembali kepada rombongan Indonesia mengenai sejarah Islam yang ada di bumi Istanbul, padahal sebelumnya sudah dijelaskan oleh Tugrul. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip “Mereka bertanya mengenai peninggalan-peninggalan sejarah Islam yang ada di bumi Istanbul, yang sebenarnya, sebelum ini sudah dijelaskan oleh Tugrul dalam Bahasa Inggris. Hampir setengah jam kami menghabiskan waktu untuk membahas ulang topik yang sama.” Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Faiz adalah orang yang memiliki karakter sabar.

(2) Secara dramatik atau secara tidak langsung meliputi:

#### **(a) Melalui Teknik Cakapan**

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh utama akan menghasilkan karakter tokoh itu sendiri. Karakter tokoh Faiz digambarkan oleh pengarang melalui percakapan antar tokoh.

Karakter tokoh Faiz dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut ini.

*“Sudah berapa kali kamu mengenalkan wanita pada saya, Bukit?” tanyaku dengan suara bergetar, dengan langkah yang semakin ku percepat.*

*“Mungkin ini yang keempat?” jawab Bukit tidak pasti.*

*“Adakah yang saya suka? Adakah yang saya jadikan kekasih?” tanyaku, dengan napas sedikit memburu. “Tidak.” Jawab Bukit singkat.*

*“Jadi berhentilah mencarikan saya seorang wanita,” tegasku tanpa menghentikan langkahku.” (Cinta 3 Benua, p.7)*

Berdasarkan kutipan tersebut pengarang menggambarkan karakter yang terjadi pada diri Faiz. Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter tegas melalui perbuatan tokoh Faiz yang bersikap tegas kepada temannya yaitu Bukit untuk berhenti mencarikan dirinya seorang pendamping. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip “Adakah yang saya suka? Adakah yang saya jadikan kekasih?” tanyaku, dengan napas sedikit memburu. “Tidak.” Jawab Bukit singkat. “Jadi berhentilah mencarikan saya seorang wanita,” tegasku tanpa menghentikan langkahku.” Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Faiz adalah orang yang memiliki karakter tegas.

#### **(b) Melalui Teknik Perbuatan Tokoh**

Perbuatan yang dilakukan oleh tokoh utama akan menghasilkan karakter tokoh itu sendiri. Karakter tokoh Faiz dilukiskan melalui perbuatan yang dilakukan oleh Faiz. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Biarkan aku yang membawa semua barangmu,” ucapnya tulus. Ia lantas mengambil semua bawaan dari tanganku.*

*“Oh ya ampun. Kebaikan hatinya benar-benar membiusku. Dia selalu memolongku di saat aku terjepit dan butuh bantuan. Untukku, dia seperti malaikat langit dengan sayap-sayap yang selalu siap merengkuhku. Begitu nyaman.” (Cinta 3 Benua, p.200)*

Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter peduli melalui perbuatan Faiz yang bersikap peduli kepada Nayla, pada saat membawakan barangnya. Hal

tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip “Biarkan aku yang membawa semua barangmu,” ucapnya tulus. Ia lantas mengambil semua bawaan dari tanganku. “Oh ya ampun. Kebaikan hatinya benar-benar membiusku. Dia selalu memolongku di saat aku terjepit dan butuh bantuan. Untukku, dia seperti malaikat langit dengan sayap-sayap yang selalu siap merengkuhku. Begitu nyaman.” Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Faiz adalah orang yang memiliki karakter peduli. Ia menunjukkan bentuk kepeduliannya dengan membawakan barang Nayla.

#### **(c) Melalui Teknik Reaksi Tokoh Lain**

Perbuatan yang dilakukan oleh tokoh utama akan menghasilkan karakter tokoh itu sendiri. Karakter tokoh Faiz dilukiskan oleh pengarang melalui reaksi tokoh lain terhadap perbuatan yang dilakukan oleh Faiz. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Faiz Ahnaf, yang akhirnya benar-benar ikut menemani kami, amatlah bersahaja. Gerak tubuhnya. Ketampanannya. Cara berjalannya. Postur tubuhnya yang tinggi tegap. Senyuman tulusnya. Keramahannya. Kelembutannya hingga harum tubuhnya. Pokoknya, semuanya! Aku suka dia, ya, aku suka dia. Dirinya berhasil membuatku ingin bercakap-cakap dengannya, walau tanpa suara sekalipun.”*

*“Disela-sela penjelasannya mengenai sejarah Turki, Faiz selalu menyelipkan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang sama sekali tak norak. Tak ada kesan menggurui sama sekali. Dia menjelaskannya dengan gayanya yang cerdas. Kalimat-kalimatnya dipenuhi oleh inspirasi dan motivasi.” (Cinta 3 Benua, p.84)*

Berdasarkan kutipan tersebut pengarang menggambarkan karakter yang terjadi pada diri Faiz. Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter cerdas melalui reaksi tokoh lain yang mengatakan bahwa ia adalah sosok laki-laki yang cerdas dan berwibawa. Faiz menjelaskan mengenai sejarah Turki dengan gayanya yang cerdas. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip “Disela-sela penjelasannya mengenai sejarah Turki, Faiz selalu menyelipkan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang sama sekali tak norak. Tak ada kesan



menggurui sama sekali. Dia menjelaskannya dengan gayanya yang cerdas. Kalimat-kalimatnya dipenuhi oleh inspirasi dan motivasi.” Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Faiz adalah orang yang memiliki karakter cerdas.

#### **(d) Melalui Teknik Reaksi Tokoh**

Reaksi tokoh yang dilakukan oleh tokoh utama akan menghasilkan karakter tokoh itu sendiri. Karakter tokoh Faiz dilakukan oleh pengarang melalui reaksi tokoh terhadap suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Karakter Faiz dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut ini.

*“Faiz...” Aku bergumam dalam diam. Berusaha mengulas senyuman manis untuknya.*

*“Oh Ya Allah, kenapa bisa sampai begini?” Faiz celingak celinguk nampaknya dia mencari perempuan yang sekiranya mau membantunya memapahku. Faiz memang sopan sekali terhadap wanita. Aku salut pada sikapnya. Tapi apakah daya. Semua yang lalu lalang hanyalah laki-laki, karena memang jalanan ini adalah jalanan menuju toilet bertuliskan BAY, atau laki-laki.” (Cinta 3 Benua, p.156)*

Berdasarkan kutipan tersebut pengarang menggambarkan karakter yang terjadi pada diri Faiz. Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter sopan melalui perbuatannya membantu Nayla yang sedang sakit. Faiz sibuk mencari perempuan untuk membantu memapah Nayla yang sedang lemah. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip “Oh Ya Allah, kenapa bisa sampai begini?” Faiz celingak celinguk nampaknya dia mencari perempuan yang sekiranya mau membantunya memapahku. Faiz memang sopan sekali terhadap wanita.” Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Faiz adalah orang yang memiliki karakter sopan.

#### **Nayla Anwar Sebagai Tokoh Pembantu**

Cara pengarang menggambarkan karakter tokoh pembantu dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito, (1) secara analitik atau secara langsung:

##### **(a) Melalui Penggunaan Nama Tokoh**

Penggunaan nama tokoh digunakan untuk memperjelas dan mempertajam karakter tokoh serta melukiskan kualitas karakteristik

yang membedakannya dengan tokoh lain. Pada novel *“Cinta 3 Benua”* karya Faris BQ dan Astrid Tito pengarang menggunakan nama Nayla untuk tokoh pembantu. Kita dapat mengetahui karakter Nayla melalui nama yang diberikan oleh pengarang kepada tokoh dalam cerita. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini.

*“Aku mengirimkan kamu email perkenalan. Tapi kamu gak pernah balas” ucap Nayla pelan. Semenjak aku berkenalan dengannya, aku memang menjaga jarak. Tidak mau menegurnya sama sekali. Aku masih merasa aneh dengan sosoknya. Aku seperti melihat Layla datang kembali ke kehidupanku, dengan sosok yang berbeda. Sebab wanita ini lebih cair. Dia bisa tertawa terbahak-bahak dengan sesama teman serombongannya. Berbicara akrab dengan Pak Jatmiko, Pak Nurdin dan Bapak-bapak lainnya. Sesuatu yang tak pernah aku temukan pada diri Layla.” (Cinta 3 Benua, p.98)*

Berdasarkan kutipan tersebut penggunaan nama Nayla Anwar yang digunakan oleh pengarang menggambarkan bahwa Nayla adalah seorang perempuan yang berperan sebagai tokoh pembantu yang berperan aktif dalam novel *“Cinta 3 Benua”* karya Faris BQ dan Astrid Tito. Dalam novel ini Nayla digambarkan sebagai seorang perempuan yang berkarakter ramah. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci di dalam teks sebagaimana yang dikutip “Aku seperti melihat Layla datang kembali ke kehidupanku, dengan sosok yang berbeda. Sebab wanita ini lebih cair. Dia bisa tertawa terbahak-bahak dengan sesama teman serombongannya. Berbicara akrab dengan Pak Jatmiko, Pak Nurdin dan Bapak-bapak lainnya. Sesuatu yang tak pernah aku temukan pada diri Layla.” Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Nayla adalah sosok perempuan yang memiliki karakter ramah.

##### **(b) Melalui Penampilan Tokoh**

Cara pengarang menggambarkan tokoh dapat dilihat dari penampilan tokoh. Penampilan tokoh yang dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya. Pemberian rincian tentang cara berpakaian memberikan gambaran tentang pekerjaan, status sosial, dan bahkan derajat

harga dirinya. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini.

*"Jadi Mbak Nayla beneran sudah mantap berjilbab, dan tak dibuka-buka lagi kan?" tanya Bu Ugi lagi, seakan berusaha meyakinkan dirinya sendiri akan perubahanku. "Ya tetap dibuka, Bu." jawabku singkat dan mengagetkan Bu Ugi.*

*"Dibuka di depan mahram dan kalau tidur. Kalo nggak dibuka-buka ya nggak juga, Bu..." selorohku pada Bu Ugi lagi.*

*"Ah Mbak Nayla ini, senangnya bercanda saja. Hehehehe," ucap Bu Ugi dengan aroma lega, ia terkekeh senang.*

*"Kalo itu ya iya lah, Mbak. Alhamdulillah kalau gitu." (Cinta 3 Benua, p.57)*

Berdasarkan kutipan tersebut pengarang menggambarkan karakter Nayla melalui penampilan tokoh, yaitu pakaian yang digunakannya. Dalam novel "Cinta 3 Benua" karya Faris BQ dan Astrid Tito, Nayla diceritakan sebagai seorang wanita yang berhijab. Nayla berkeyakinan untuk selalu memakai hijab, kecuali di depan mahramnya, dan saat tidur. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci di dalam teks sebagaimana yang dikutip "Ya tetap dibuka, Bu." jawabku singkat dan mengagetkan Bu Ugi. "Dibuka di depan mahram dan kalau tidur. Kalo nggak dibuka-buka ya nggak juga, Bu..." selorohku pada Bu Ugi lagi. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Nayla adalah sosok perempuan yang memiliki karakter percaya diri.

#### **(c) Melalui Teknik Tuturan Pengarang**

Karakter tokoh Nayla dilukiskan oleh pengarang melalui teknik tuturan pengarang tentang karakter yang dimiliki oleh tokoh Nayla. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*"Anggunnya cara berjalan Layla. Tarikan senyuman Layla yang memabukkan. Kulit putih cemerlang yang membungkus wajah dan tangan. Hingga cara mengerjapkan mata. Semuanya amat Layla. Kecuali ketika mulai bicara, Nayla adalah wanita ekspresif. Tidak seditam Layla. Yang membedakan wanita itu dan Layla adalah gaya bicara, bahasa dan cara berpakaianya saja. Saat Nayla bicara, tangannya bergerak-gerak aktif, tidak seperti Layla yang tenang dan misterius. Bahasa! Ya*

*bahasa jelas berbeda. Wanita itu, berbahasa Indonesia." (Cinta 3 Benua, p.103)*

Berdasarkan kutipan tersebut pengarang menggambarkan karakter yang terjadi pada diri Nayla. Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter ekspresif melalui penggambaran pengarang secara langsung terhadap apa yang dilakukan oleh Nayla. Nayla dianggap sebagai orang yang ekspresif karena ia bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya. Contohnya pada saat Nayla sedang berbicara, ia bisa berbicara dengan aktif serta tangannya bergerak-gerak. Nayla bukan orang yang pendiam. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip "Kulit putih cemerlang yang membungkus wajah dan tangan. Hingga cara mengerjapkan mata. Semuanya amat Layla. Kecuali ketika mulai bicara, Nayla adalah wanita ekspresif. Tidak seditam Layla. Yang membedakan wanita itu dan Layla adalah gaya bicara, bahasa dan cara berpakaianya saja. Saat Nayla bicara, tangannya bergerak-gerak aktif, tidak seperti Layla yang tenang dan misterius." Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Nayla adalah orang yang memiliki karakter ekspresif.

(2) Secara dramatik atau secara tidak langsung meliputi:

#### **(a) Melalui Teknik Cakapan**

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh pembantu akan menghasilkan karakter tokoh itu sendiri. Karakter tokoh Nayla digambarkan oleh pengarang melalui percakapan antar tokoh. Karakter tokoh Nayla dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut ini.

*"Dengan bergegas aku pun berlari ke arahnya. Secepat langkah yang kubisa."*

*"Faiz, terima kasih sudah mengantarkanku ke Medical Park. Terima kasih juga sudah menungguku di sini, aku gak tahu, apa jadinya aku, bila aku tidak ditemukan olehmu." Nayla berkata pelan dan lembut. Wajahnya masih sayu. Hingga membuatku tak mampu untuk berjauhan dari ranjang rumah sakit tempatnya berbaring itu.*

*"Jangan berkata seperti itu Nayla, ucapan begitu seperti melampaui Allah," hiburku di sisinya."*

*“Ya melalui aku, kamu bisa selamat. Aku hanya sebuah perantara saja,” tambahku lagi.” (Cinta 3 Benua, p.142)*

Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter sopan santun melalui perbuatan tokoh Nayla yang bersikap sopan kepada Faiz karena telah membawanya ke rumah sakit. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip “Faiz, terima kasih sudah mengantarkanku ke Medical Park. Terima kasih juga sudah menungguku di sini, aku gak tahu, apa jadinya aku, bila aku tidak ditemukan olehmu.” Nayla berkata pelan dan lembut. Wajahnya masih sayu. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Nayla adalah orang yang memiliki karakter sopan santun.

#### **(b) Melalui Teknik Perbuatan Tokoh**

Perbuatan yang dilakukan oleh tokoh pembantu akan menghasilkan karakter tokoh itu sendiri. Karakter tokoh Nayla dilukiskan melalui perbuatan yang dilakukan oleh Nayla. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Aku tak mengerti dengan apa yang dikatakannya. Yang jelas dia berbicara dengan suara keras. Sehingga menimbulkan sedikit gaduh di dalam toko cinderamata yang mungil ini. Aku yang tetap tidak memahami apa yang dikatakannya, berusaha mengambil pecahan-pecahan pajangan mungil itu. Mengumpulkan serpihan demi serpihan tanah liat kering yang berserakan. Aku akan membeli pajangan pecah ini, tekadku dalam hati. Aku memang sedikit sembrono. Tapi ketidaksengajaanku ini tetap bersahabat dengan rasa tanggung jawab yang kumiliki.” (Cinta 3 Benua, p.90)*

Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter tanggung jawab pada dirinya saat Nayla tidak sengaja memecahkan miniature Masjid Biru di toko cinderamata. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip “Mengumpulkan serpihan demi serpihan tanah liat kering yang berserakan. Aku akan membeli pajangan pecah ini, tekadku dalam hati. Aku memang sedikit sembrono. Tapi ketidaksengajaanku ini tetap bersahabat dengan rasa tanggung jawab yang kumiliki.” Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Nayla

adalah orang yang memiliki karakter tanggung jawab.

#### **(c) Melalui Teknik Reaksi Tokoh Lain**

Perbuatan yang dilakukan oleh tokoh pembantu akan menghasilkan karakter tokoh itu sendiri. Karakter tokoh Nayla dilukiskan oleh pengarang melalui reaksi tokoh lain terhadap perbuatan yang dilakukan oleh Nayla. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Assalamualaikum, Nayla yang baik. aku ucapkan terima kasih atas perhatianmu kepadaku. Kamu adalah sahabat diskusi yang cerdas. Jadi, kamu tak perlu minta maaf atas email yang panjang itu. Pun, aku benar-benar memaksakan diri, dengan tetap membaca dan membalas emailmu. Agar kamu tak terlalu lama menunggu balasan dariku.” (Cinta 3 Benua, p.234)*

Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter cerdas melalui reaksi tokoh lain yang mengatakan bahwa Nayla adalah sosok perempuan yang baik dan cerdas. Dalam novel disebutkan bahwa Faiz mengatakan bahwa Nayla adalah sahabat diskusi yang cerdas. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip “Nayla yang baik. Aku ucapkan terima kasih atas perhatianmu kepadaku. Kamu adalah sahabat diskusi yang cerdas. Jadi, kamu tak perlu minta maaf atas email yang panjang itu. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Nayla adalah orang yang memiliki karakter cerdas.

#### **(d) Melalui Teknik Reaksi Tokoh**

Reaksi tokoh yang dilakukan oleh tokoh pembantu akan menghasilkan karakter tokoh itu sendiri. Karakter tokoh Nayla dilakukan oleh pengarang melalui reaksi tokoh terhadap suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Karakter Nayla dapat dilihat dari kutipan-kutipan berikut ini.

*“Aku sudah menangis semalaman, hingga aku tertidur dengan perasaan yang letih luar biasa. Aku merasa diriku tak berdaya lagi menghadapi kenyataan yang kuhadapi.”*

*“Pagi ini, aku memantapkan diri, minta izin pada bundaku, untuk terbang ke Istanbul. Aku hanya ingin mengurus Faiz untuk yang terakhir kalinya. Memulangkan jenazah Faiz ke Indonesia. Melihat jasad Faiz yang mungkin*

*sudah terbujur kaku. Melihat wajah Faiz unuk terakhir kalinya.” (Cinta 3 Benua, p.275—276)*

Pengarang menggambarkan karakter yang menghasilkan karakter peduli melalui perbuatannya yang bersikap peduli kepada Faiz, saat ia mendengar kabar Faiz sedang mengalami kecelakaan di Turki dan meninggal dunia. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci dalam teks sebagaimana yang dikutip “Pagi ini, aku memantapkan diri, minta izin pada bundaku, untuk terbang ke Istanbul. Aku hanya ingin mengurus Faiz unuk yang terakhir kalinya. Memulangkan jenazah Faiz ke Indonesia. Melihat jasad Faiz yang mungkin sudah terbujur kaku. Melihat wajah Faiz unuk terakhir kalinya.” Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Nayla adalah orang yang memiliki karakter peduli.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan simpulan data tentang karakter tokoh pada novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid serta implementasinya dalam pembelajaran di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menemukan karakter tokoh utama dan tokoh pembantu yang berperan aktif pada novel “*Cinta 3 Benua*” karya Faris BQ dan Astrid Tito. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: tokoh Faiz Ahnaf dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito memiliki karakter penghormatan, kepercayaan, tegas, rendah hati, religius, sopan santun, sabar, menghargai. Tokoh Nayla Anwar dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito memiliki karakter tanggung jawab, penghormatan, kepercayaan, jujur, kerja keras, religius, ramah, keberanian, sopan santun, dan pantang menyerah. (2) Berdasarkan hasil penelitian cara pengarang menggambarkan karakter tokoh dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito yaitu melalui dua cara: pertama, secara analitik atau langsung melalui penggunaan nama tokoh, melalui penampilan tokoh, dan melalui teknik tuturan pengarang. Kedua, secara dramatik atau tidak

langsung melalui teknik cakapan, melalui teknik perbuatan tokoh, melalui teknik reaksi tokoh lain, dan melalui reaksi tokoh. (3) Rencana Implementasi hasil penelitian untuk menganalisis novel terdapat dalam kurikulum 2013 pada tingkat SMA kelas XII semester genap. Guru menggunakan novel ini sebagai bahan ajar di sekolah. Siswa menganalisis tokoh utama dan tokoh pembantu yang berperan aktif dalam novel serta cara pengarang menggambarkan karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut. (1) Pembaca diharapkan mampu memahami karakter tokoh dalam sebuah karya sastra khususnya novel. (2) Saran bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti dari segi lain misalnya tentang pendidikan moral atau konflik batin tokoh utama dalam novel *Cinta 3 Benua* karya Faris BQ dan Astrid Tito. (3) Guru bidang studi Bahasa Indonesia diharapkan mampu mengerjakan materi apresiasi sastra, khususnya mengenai karakter tokoh dalam karya sastra khususnya novel. (4) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam menganalisis karakter tokoh utama dan tokoh pembantu dalam sebuah karya sastra.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Moloeng, L.J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mu’in, F. (2016). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadikin. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media